

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah fenomena sosial yang digunakan untuk komunikasi antarmanusia. Dari sudut pandang fungsional, bahasa muncul dari kebutuhan manusia untuk saling memahami. Sehubungan dengan itu, bahasa memiliki makna yang dapat dipahami tidak hanya oleh penuturnya, tetapi juga oleh orang lain. Oleh sebab itu, manusia memiliki kemampuan untuk menghasilkan tuturan dalam bentuk kalimat bermakna dengan jumlah tak terbatas menggunakan seperangkat kata dan aturan.

Kalimat dikenal dengan bentuk bahasa yang menyusun dan mengungkapkan gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Kalimat yang menarik untuk dibaca adalah kalimat yang santun, simpatik, dan tidak menghina atau meremehkan. Kalimat harus mampu secara akurat mewakili ide, gagasan, isi pikiran, perasaan penulis atau pembicara, dan juga bagaimana ia dapat merepresentasikannya secara benar dan mampu menarik perhatian pembaca terhadap apa yang sedang dibahas.

Berdasarkan strukturnya, kalimat sekurang-kurangnya terdiri atas unsur subjek dan predikat. Sebuah kalimat dapat berdiri sendiri meskipun tanpa objek atau keterangan, tetapi unsur subjek dan predikat tidak dapat ditinggalkan karena kedua unsur ini memiliki sifat ketergantungan. Unsur subjek tidak akan memiliki makna tanpa unsur predikat, begitu pula sebaliknya dengan unsur

predikat tidak akan memiliki makna tanpa adanya unsur subjek¹. Tidak hanya kalimat, unsur predikat tersebut dapat membangun sebuah klausa. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibagi menjadi kalimat sederhana atau kalimat tunggal; dan kalimat luas atau kalimat majemuk.

Struktur pada kalimat sederhana atau tunggal sering didengar atau bahkan dikenal oleh khalayak umum, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan; atau biasa dikenal dengan SPOK. Sedangkan, kalimat luas atau majemuk memiliki tingkat kepopuleran yang lebih sedikit.

Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

1. Bersama surat ini [Ket. Alat] saya [S] mengajukan [P] lamaran pekerjaan [O] di perusahaan Bapak/Ibu [Ket. Tempat] untuk menempati posisi sebagai Teknisi [Ket. Tujuan].
2. Besar [Ket. Kuantitas] harapan [P] saya [S] untuk (saya [S]) dapat bergabung [P] menjadi teknisi [Pel] di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin [Ket. Tempat].

Kalimat (1) berpola **K-S-P-O-K-K**. Frasa preposisional *bersama surat ini* menduduki unsur *keterangan*, nomina *saya* menduduki unsur *subjek*, verba *mengajukan* menduduki unsur *predikat*, frasa verba *lamaran pekerjaan* menduduki unsur *objek*, frasa preposisional *di perusahaan Bapak/Ibu* menduduki unsur *keterangan*, dan *untuk menempati posisi sebagai Teknisi* juga menduduki unsur *keterangan*.

Kalimat (2) merupakan kalimat dengan dua klausa yang berpola **K-P-S-S-P-Pel-K**. Kata *besar* menduduki unsur *keterangan*, kata *harapan* menduduki

¹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 27.

unsur *predikat*, kata *saya* menduduki unsur *subjek*, kata lesapan *saya* menduduki unsur *subjek*, frasa *dapat bergabung* menduduki unsur *predikat*, frasa *menjadi teknisi* menduduki unsur *pelengkap*, dan *di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin* menduduki unsur *keterangan*.

Contoh kalimat (1) di atas termasuk ke dalam kalimat luas yang disusun dengan cara memberi fungsi keterangan lebih dari satu di sebuah kalimat. Sedangkan contoh kalimat (2) termasuk ke dalam kalimat luas yang disusun dengan menggabungkan fungsi-fungsi yang beridentitas sama dari dua klausa atau lebih yang membangun kalimat itu. Dapat terlihat bahwa kalimat luas memiliki unsur yang lebih kompleks dibandingkan dengan unsur kalimat sederhana.

Selain bentuk kalimat luas di atas, terdapat beberapa bentuk kalimat luas di antaranya: kalimat luas yang memberi keterangan tambahan ke dalam fungsi-fungsi di dalam sebuah kalimat; memberi keterangan aposisi pada fungsi subjek dan atau objek pada kalimat; menyisipkan klausa lain di dalam kalimat tersebut dengan bantuan konjungsi *yang*; menggabungkan dua buah klausa atau lebih secara koordinatif yang membangun kalimat. Hasilnya, lazim disebut dengan istilah kalimat majemuk koordinatif/atau kalimat majemuk setara; menggabungkan dua buah klausa secara subordinatif. Hasilnya, lazim disebut kalimat majemuk subordinatif atau kalimat majemuk bertingkat; menggabungkan tiga buah klausa atau lebih secara koordinatif dan subordinatif sekaligus. Hasilnya, lazim disebut kalimat majemuk kompleks².

² Abdul Chaer, *op.cit*, hlm. 168.

Setiap unsur kalimat memiliki informasi di dalamnya. Kalimat yang memiliki cukup informasi dan gagasan di dalamnya, ditambah dengan penyusunan kalimat yang baik, maka gagasan yang ingin disampaikan pengirim pesan semakin mudah dipahami dengan baik pula oleh penerima pesan. Hal tersebut berlaku juga pada saat seseorang ingin melamar pekerjaan. Seorang pelamar, di sebagian besar perusahaan, diwajibkan memberikan surat lamaran pekerjaan atau saat ini disebut dengan *cover letter* yang bertujuan sebagai pengantar pesan atau tujuan pelamar mengirim lamaran pekerjaannya di suatu perusahaan. Oleh karena itu, pengirim surat lamaran pekerjaan harus memperhatikan susunan kalimat di dalam surat lamaran tersebut sebelum mengirimnya ke perusahaan tempatnya melamar. Susunan kalimat dalam surat lamaran pekerjaan tersebut dipelajari di kelas XII sekolah menengah atas atau kejuruan, khususnya pada kaidah kebahasaannya.

Pembelajaran kaidah kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan di sekolah berdasar pada Kompetensi Dasar (3.2) mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan, dan (4.2) menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Penyampaian materi mengenai unsur kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan mencakup pilihan kata, kata ganti orang pertama tunggal, dan kata sapaan orang ketiga. Pilihan kata menjadi salah satu indikator ketercapaian dalam kompetensi tersebut agar siswa diharapkan dapat membuat surat lamaran pekerjaan yang efektif, sistematis, dan informatif.

Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa setiap unsur kalimat memiliki informasi di dalamnya, maka keinformatifan dalam surat lamaran

pekerjaan berhubungan pula dengan susunan unsur kalimat yang dibuat pelamar dalam surat lamaran pekerjaannya. Tentunya hal tersebut juga bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

SMK Negeri 1 Cibarusah, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK tersebut dapat menjadikan siswanya memiliki peluang lebih besar dalam mengajukan lamaran pekerjaan sampai penyaluran dan penempatan kerja. Dengan kata lain, surat lamaran pekerjaan yang siswa buat sekarang dalam pemenuhan tugas sesuai dengan KD akan menjadi bekal awal mereka dalam membuat surat lamaran pekerjaan di kemudian hari melalui BKK sekolah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu diadakannya analisis susunan kalimat luas dalam surat lamaran pekerjaan siswa SMK kelas XII dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Cibarusah guna mendapatkan deskripsi data terkait susunan kalimat luas dalam penulisan surat lamaran pekerjaan yang dibuat siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam hal ini, yaitu “Bagaimana susunan kalimat luas pada surat lamaran pekerjaan siswa SMK kelas XII dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia”

1.3 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua kegunaan, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis merupakan kegunaan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian yaitu untuk guru, siswa dan peneliti.

a. Bagi Guru

Penelitian ini menghasilkan data deskripsi terkait susunan kalimat luas dalam surat lamaran pekerjaan yang dibuat oleh siswa, sehingga dapat dijadikan referensi materi ajar surat lamaran pekerjaan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa dalam memahami susunan kalimat luas yang sesuai kaidah, sehingga siswa dapat mempelajari dan mengimplementasikannya dalam surat lamaran pekerjaan yang akan mereka buat untuk melamar pekerjaan yang mereka inginkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman baru terkait susunan kalimat luas dalam surat lamaran pekerjaan.